

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa pada era digital saat ini dapat dirasakan langsung oleh khalayak dalam mencari informasi maupun hiburan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Berbagai penemuan teknologi informasi tersebut dapat memudahkan khalayak untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Adapun salah satu bagian dari media massa yaitu media online yang meliputi media internet (Nur, 2021). Media online turut hadir dalam kehidupan masyarakat, salah satu media online tersebut yaitu Youtube yang saat ini sedang populer di masyarakat.

Youtube merupakan situs web yang dapat diakses oleh para penggunanya dalam berbagi, memuat dan menonton video secara gratis (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016). Dalam situs youtube tersebut banyak terdapat konten-konten yang telah diunggah oleh para pengunggahnya dalam menyampaikan maupun mengekspresikan sebuah pesan. Fenomena penggunaan Youtube tersebut ternyata telah banyak dimanfaatkan oleh para perusahaan media bahkan komunitas maupun pribadi untuk membuat akun Youtube dalam berbagi informasi maupun pesan yang ingin disampaikan serta mengekspresikan kreativitasnya.

Sehubungan dengan itu, media massa bukan hanya sekedar sebagai wadah bertukar informasi atau pesan saja, namun juga memiliki peranan penting dalam membentuk ideologi masyarakat dan sebagai kontrol sosial. Sampai saat ini, sebagian besar wanita di Indonesia harus menghadapi berbagai stigma negatif yang masih banyak terjadi pada seluruh aspek kehidupan di masyarakat yang dapat membatasi hak, kemampuan, serta keinginan wanita dalam memilih

sebuah prinsip hidupnya sendiri (Yovita, Angelica, & Pardede, 2022). Salah satunya yaitu isu mengenai stigma prinsip hidup antara wanita karir dengan mama muda yang terbentuk di masyarakat juga terdapat peran dari media yang banyak membahas mengenai stigma tersebut.

Nilai – nilai budaya atas wanita di Indonesia sangat beragam dan dapat berbeda-beda di setiap daerah, karena Indonesia merupakan negara dengan beragam budaya, suku, dan agama. Namun, terdapat nilai budaya dalam konteks peran dan pandangan terhadap wanita yang umumnya ditemukan di Indonesia yaitu pentingnya peran wanita dalam keluarga. Sebagian wanita memilih untuk melakukan peran ganda untuk berkarir dan menjadi ibu rumah tangga serta ada yang memilih sebagai wanita karir saja ataupun ibu rumah tangga saja. Menurut (Susilantini, 2006) sebagai wanita karir nantinya juga harus tetap melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga dan dapat mempertahankan kepribadiannya sesuai dengan norma yang mengatur gerak dan langkah dalam bertindak sesuai dengan sistem budaya.

Namun, di Indonesia masih saja terdapat budaya patriarki yang menjadikan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan di lingkungan masyarakat dan menjadikan wanita memiliki keterbatasan hak dan kebebasan. Pengaruh budaya patriarki memegang peranan penting terhadap pandangan masyarakat kepada wanita karir yang dianggap sebelah mata. Salah satu contohnya yaitu dalam budaya Jawa, terdapat pepatah 3M yaitu *masak, macak, manak*. Pepatah tersebut telah membentuk opini bahwa seorang perempuan tugasnya hanya memasak, berdandan, dan melahirkan (Pratiwi & Rahmadanik, 2020).

Ketidaksetaraan gender terbentuk karena persepsi mengenai peran gender yang mutlak. Di Indonesia, segelintir masyarakat masih menganut persepsi seksis yang menimbulkan pembatasan ruang gerak dan diskriminasi terhadap wanita. Salah satu ketidakadilan yang terjadi pada wanita yaitu hak atas pemilihan jodoh. Perempuan yang telah dewasa harus menikah dan tidak harus

hidup sendiri. Hal tersebut merupakan tuntutan sosial yang jika tidak dilakukan akan mendapatkan stigma dari lingkungannya bahkan keluarga. Ketidaksetaraan gender juga dipengaruhi dengan adanya budaya patriarki yang menyebabkan berbagai stereotip terhadap wanita.

Setiap wanita harusnya pantas memiliki kebebasan dalam berprinsip terhadap dirinya sendiri. Namun, terkadang sebagian wanita merasakan keraguan dalam memilih tujuan hidupnya disaat telah menginjak umur 20 tahunan, karena ketakutannya dalam menghadapi stigma yang melekat pada masyarakat. Sebagian masyarakat berstigma bahwa wanita yang telah memiliki karir yang bagus akan memilih untuk melajang dan sulit mendapatkan pasangan karena pria akan merasa minder dengan pencapaiannya (Yovita, Angelica, & Pardede, 2022). Selain itu adanya tuntutan dari keluarga yang mengharuskan seorang wanita untuk segera menikah di saat usianya telah menginjak 20 tahunan dan terlebih lagi terkadang masih adanya sistem perjodohan dalam keluarga. Hal tersebut dapat membuat wanita menghilangkan motivasinya untuk meraih apa yang seharusnya mereka inginkan terhadap hidupnya sendiri.

Pengaruh budaya yang telah melekat dalam masyarakat memang sulit untuk dihilangkan terlebih pandangan mengenai wanita karir yang lebih memilih berkarir dibandingkan menikah. Padahal seharusnya wanita memiliki hak untuk berkarir dalam mencapai tujuan hidupnya tanpa harus memikirkan stereotip dari masyarakat. Kesempatan untuk mengembangkan potensi diri terkadang membuat wanita lebih memilih untuk berkarir dibandingkan menikah dengan alasan ingin memiliki *financial independence* agar tidak selalu bergantung dengan lelaki. Namun, di sisi lain menikah sudah menjadi tuntutan di kehidupan sosial masyarakat terhadap wanita yang telah dewasa, meskipun di era saat ini sudah banyak wanita yang *open minded* dan berusaha mengikuti keinginan dirinya sendiri dan mencoba tidak memikirkan stigma yang ada.

Setiap wanita pasti memiliki sebuah pilihan untuk dirinya, seperti memilih untuk berkarir atau menikah dan menjadi mama muda. Menikah di masa muda bisa terjadi karena mereka merasa sudah siap secara mental ataupun finansial serta telah berpikir secara emosional untuk menikah. Banyak pandangan positif maupun negatif yang terjadi di masyarakat terhadap pernikahan di usia muda. Meskipun menikah sudah menjadi tuntutan dalam keadaan sosial masyarakat Indonesia tetapi terkadang pernikahan di usia muda juga mendapatkan stigma buruk di masyarakat. Menikah di usia yang terlalu muda terkadang dianggap masih belum cukup mental untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang dapat menyebabkan perceraian di usia muda. Terlebih lagi adanya anggapan masyarakat tentang hamil di luar nikah yang menjadi alasan seorang wanita menikah di usia muda.

Stigma-stigma yang telah tersebar luas di masyarakat mengenai wanita memang sangat banyak dan sulit dihilangkan. Tekanan stigma sosial menjadikan wanita harus bisa mempertahankan prinsip dan mengambil keputusan yang terbaik untuk diri sendiri tanpa harus takut dengan perspektif dari orang lain. Pengambilan keputusan merupakan proses yang dilakukan manusia dalam menentukan sesuatu. Menurut (Sola, 2018) pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan individu maupun organisasi.

Adanya berbagai stigma yang telah terjadi di masyarakat luas, sebuah akun Youtube bernama Cretivox memiliki program yang membahas berbagai macam sudut pandang mengenai isu-isu sosial yang terdapat di masyarakat yaitu Program Sudut Pandang yang merupakan salah satu dari beberapa program yang ada pada Youtube Cretivox. Program tersebut membahas berbagai macam isu sosial kekinian yang dikemas menarik dengan langsung mendatangkan narasumber yang sesuai dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa episode dalam program tersebut, salah satunya yaitu episode yang membahas tentang stigma wanita Indonesia yaitu tayangan yang berjudul “Perempuan umur 20an

mending bawa laptop atau bawa bayi?” dan merupakan episode ke-10 di program sudut pandang.

Dalam Program Sudut Pandang Episode 10 tersebut, Cretivox mencoba merepresentasikan kedua sudut pandang berbeda dari 2 (dua) tipe wanita yaitu, wanita karir dengan mama muda di satu ruang obrolan dengan menggunakan media Youtube. Tayangan ini membahas mengenai stigma wanita Indonesia dalam pandangan wanita karir dan mama muda. Program konten Sudut Pandang Cretivox mendatangkan langsung 2 (dua) narasumber wanita karir dan 2 (dua) narasumber mama muda untuk mengulik lebih dalam mengenai pandangan masyarakat yang sangat berlawanan mengenai 2 (dua) status wanita yang tersebut. Pada kontennya, terdapat berbagai sub bahasan, yaitu stigma wanita di Indonesia, prinsip hidup seorang wanita harus menikah, dan istri yang bekerja, suami mengurus rumah.

Video konten tersebut sampai saat ini telah ditonton lebih dari 300.000 kali dengan lebih dari 200 orang berkomentar. Dalam komentarnya sebagian besar wanita menerima pesan yang disampaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa khalayak aktif dalam menggunakan media karena mereka sebagai khalayak mampu memberikan komentar atas penerimaan pesan pada media yang dikonsumsi. Media Youtube dimanfaatkan oleh Cretivox untuk merepresentasikan informasi-informasi dan perspektif mengenai isu sosial di masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya penerimaan isi pesan terhadap khalayak yang menontonnya. Dalam pemaknaan tersebut nantinya akan berkaitan dengan analisis resepsi.

Analisis resepsi merupakan salah satu studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji mengenai penerimaan dan juga pemaknaan pesan terhadap khalayak dalam media pada kehidupan sehari-hari baik sebagai topik pembicaraan ataupun sebagai landasan dari aktivitas yang dilakukan sesuai dengan topik-topik yang sedang dibicarakan. Oleh sebab itu, melalui penelitian

ini peneliti ingin memperoleh pemaknaan pesan terhadap pandangan wanita karir dan ibu rumah tangga tentang stigma wanita Indonesia dalam program Sudut Pandang Episode 10 Youtube Cretivox yang diterima oleh mahasiswa semester akhir yang nantinya akan memilih prinsip hidupnya ingin menjadi wanita karir atau menikah di usia muda sebagai subjek penelitian menggunakan analisis resepsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interpretasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2020 dalam memaknai pesan tentang stigma wanita Indonesia pada program Sudut Pandang Episode 10 di Youtube Cretivox.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2020 dalam memaknai pesan tentang stigma wanita Indonesia pada program Sudut Pandang Episode 10 di Youtube Cretivox.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada bidang kajian teks media terutama analisis resepsi (*reception studies*). Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan bidang kajian yang sama.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap media agar menjadi media komunikasi yang mementingkan kebutuhan khalayak dalam memberikan makna dalam sebuah tayangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami dan mengatasi suatu isu sosial terutama stigma wanita Indonesia.

